

Peranan LAZISMU dalam Mengentaskan Kemiskinan (Studi Kasus LAZISMU Kabupaten Bantul)

Lutdiyah Tri Putri, Gerry Katon Mahendra

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Indonesia

ARTICLE HISTORY

Received : 11 Agustus 2024

Revised : 16 Oktober 2024

Accepted : 17 November 2024

KEYWORDS

Poverty, LAZISMU, Economic Empowerment, Education, Monitoring Evaluation

CORRESPONDENSI

Nama : Gerry Katon Mahendra

Email : Gerrykatonvw@gmail.com



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

ABSTRACT

Poverty remains a significant challenge in Indonesia, including in Bantul Regency, despite a decline in national poverty rates as of March 2023. This study evaluates the role of LAZISMU Bantul in addressing poverty through educational and economic empowerment programs. Employing a descriptive qualitative approach, data were collected via direct observations, in-depth interviews with key participants, and document analysis. The research framework integrates theories of poverty alleviation, community empowerment, and program evaluation, focusing on monitoring and impact assessment to understand program effectiveness. The findings highlight that programs such as Mentari and Sang Surya scholarships effectively reduce educational costs for underprivileged families and improve beneficiaries' academic performance. Economic empowerment initiatives, including support for UMKM (Micro, Small, and Medium Enterprises) and training programs like "Beda Warung," have increased income and self-reliance among participants. Despite these successes, challenges persist, particularly in ensuring the sustainability of supported businesses, due to inconsistent guidance and limited operational resources. This study concludes that LAZISMU Bantul's integrated approach—combining financial management, marketing strategies, and beneficiary engagement—significantly contributes to poverty alleviation. To ensure lasting impacts, the study recommends enhancing volunteer capacities, improving monitoring systems, and boosting community participation. These measures are essential to sustaining the programs' positive outcomes and amplifying their influence on poverty reduction efforts in the region.

Pendahuluan

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan utama yang dihadapi oleh Indonesia (Wulandari & Kassim, 2016). Fenomena ini mencerminkan keadaan dimana individu atau kelompok tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, tempat tinggal, pendidikan, sandang, dan pekerjaan yang memadai (Nugroho et al., 2021; Yusuf & Sumner, 2015). Permasalahan kemiskinan bersifat kompleks dan berkelanjutan, meskipun terdapat penurunan angka kemiskinan secara nasional pada Maret 2023, dengan tingkat kemiskinan tercatat sebesar 9,36% (BPS Indonesia, 2023). Namun, kemiskinan tetap menjadi isu yang mendalam di daerah tertentu, seperti Kabupaten Bantul. Kemiskinan di daerah ini tidak hanya berkaitan dengan rendahnya kemampuan ekonomi, tetapi juga terbatasnya akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan pekerjaan yang layak.

Tabel 1. Data Kemiskinan Nasional Indonesia

Bulan/Tahun	Tingkat Kemiskinan (%)
Maret 2022	9,54%
Maret 2023	9,36%

LAZISMU (Lembaga Amil Zakat, Infaq, Sadaqah Muhammadiyah) sebagai salah satu organisasi amil zakat nasional yang didirikan oleh PP Muhammadiyah, memiliki peran strategis dalam memanfaatkan zakat, infaq, dan dana amal lainnya untuk pengentasan kemiskinan (Suwandi & Samri, 2022; Tatang Ruhiat, 2020; Yuliana & Nasrulloh, 2023). LAZISMU Kabupaten Bantul, yang beroperasi sejak 2017, memfokuskan kegiatan pada dua sektor utama: pemberdayaan ekonomi dan pendidikan. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah optimalisasi penyaluran dana yang berhasil dihimpun, sebagaimana tercermin dari adanya sisa saldo keuangan yang cukup besar setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara penghimpunan dan penyaluran dana, yang mengindikasikan kurangnya efektivitas program yang dilaksanakan.

Tabel 2. Penurunan Kemiskinan Nasional dan Kabupaten Bantul (2021-2023)

Tahun	Nasional (%)	Kabupaten Bantul (Jiwa)
Maret 2021	10,14%	506.450
Maret 2022	9,54%	470.123
Maret 2023	9,36%	448.470

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul, jumlah penduduk miskin Kabupaten Bantul menurun dari 506.450 jiwa pada Maret 2021 menjadi 448.470 jiwa pada Maret 2023 (BPS Kabupaten Bantul, 2023). Meskipun terdapat perbaikan, banyak penduduk yang masih bekerja di sektor informal dengan pendapatan tidak menentu, tinggal di daerah kumuh dengan akses sanitasi yang buruk, serta menghadapi risiko bencana alam yang dapat memperburuk kondisi kemiskinan mereka. Selain itu, laporan tahunan LAZISMU juga mengungkapkan adanya peningkatan sumbangan, namun penyalurannya belum maksimal, terutama dalam program kewirausahaan yang dianggap kurang efektif dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat miskin.

Penelitian terdahulu menunjukkan potensi besar zakat bantuan sosial dalam mengurangi kemiskinan. Awwahah & Iswanaji (2022), dalam penelitian mereka mengenai peran LAZIS Jateng dalam mengentaskan kemiskinan di Jawa Tengah menemukan bahwa LAZIS Jateng berperan signifikan melalui pengelolaan zakat produktif. Zakat ini digunakan untuk mendukung berbagai program ekonomi seperti pemberdayaan ekonomi, bantuan modal untuk peternakan, dan pengelolaan bank sampah. LAZIS Jateng juga memberikan pelatihan keterampilan kepada penerima manfaat, dengan fokus pada pencapaian kemandirian ekonomi. Penelitian ini menegaskan pentingnya zakat produktif dalam pengentasan kemiskinan, namun juga menunjukkan perlunya peningkatan dalam

efektivitas program penyaluran (Awwahah & Iswanaji, 2022). Penelitian lainnya oleh Suwandi & Samri (2022), mengenai peran LAZISMU Kota Medan menemukan bahwa lembaga tersebut mengimplementasikan dua langkah utama dalam pengumpulan dan penyaluran dana zakat, infaq, dan sedekah (ZIS). Hal ini menggarisbawahi pentingnya kolaborasi antar lembaga dalam memastikan distribusi zakat yang tepat sasaran. Kedua penelitian ini menegaskan pentingnya zakat produktif dan kolaborasi antar lembaga dalam upaya pengentasan kemiskinan.

Penelitian ini signifikan karena memberikan penilaian kritis terhadap efektivitas program-program yang dijalankan oleh LAZISMU Kabupaten Bantul, terutama dalam optimalisasi penyaluran dana yang dihimpun. Evaluasi ini bertujuan mengidentifikasi hambatan dalam pelaksanaan program, peluang yang dapat dimanfaatkan, dan memberikan rekomendasi peningkatan efektivitas pemberdayaan ekonomi serta pendidikan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kebijakan pengelolaan zakat di tingkat lokal dan nasional, mengingat peran strategis LAZISMU dalam membantu mengurangi kemiskinan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini signifikan karena memberikan penilaian kritis terhadap efektivitas program-program yang dijalankan oleh LAZISMU Kabupaten Bantul, terutama dalam hal optimalisasi penyaluran dana yang dihimpun. Evaluasi ini akan membantu mengidentifikasi hambatan dan peluang yang ada, serta memberikan rekomendasi untuk peningkatan efektivitas program-program pemberdayaan ekonomi dan pendidikan. Mengingat tantangan kemiskinan di Bantul dan keterbatasan dukungan operasional, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengelolaan zakat di tingkat lokal maupun nasional.

Penulis menggunakan beberapa teori utama sebagai landasan untuk memahami fenomena yang dikaji. Teori pengentasan kemiskinan dan teori pemberdayaan masyarakat sebagai dasar analisis serta teori monitoring dan evaluasi. Teori pengentasan kemiskinan menjelaskan bahwa kemiskinan disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk pendidikan rendah, kurangnya aset, dan masalah kesehatan (Addae-korankye, 2019). Nafi (2021), menambahkan bahwa evaluasi program merupakan langkah penting dalam memastikan efektivitas kebijakan yang diterapkan.

Sementara itu, teori pemberdayaan masyarakat menekankan pentingnya pengembangan keterampilan dan kemandirian individu melalui penyadaran dan transformasi pengetahuan (Muhtarom, 2016; Margayaningsih, 2018). Dalam konteks pengelolaan zakat, pemberdayaan masyarakat menjadi penting untuk memastikan bahwa penerima manfaat dapat berkembang secara mandiri dan keluar dari garis kemiskinan. Selain itu, teori monitoring dan evaluasi dari *International Labour Organization (ILO)* menekankan pentingnya proses evaluasi dalam mengukur efektivitas dan efisiensi program pengentasan kemiskinan (ILO, 2017).

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi peran LAZISMU Kabupaten Bantul dalam pengentasan kemiskinan, dengan fokus pada hambatan dan rekomendasi untuk peningkatan efektivitas program. Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini

adalah “Bagaimana peran LAZISMU Kabupaten Bantul dalam mengentaskan kemiskinan di wilayahnya?”.

Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif (Nayar & Stanley, 2014). Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kontribusi LAZISMU Bantul dalam program pengentasan kemiskinan melalui pemberdayaan ekonomi dan pendidikan. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan peserta kunci (key informants), serta dokumentasi terkait. Penelitian ini juga menggunakan kerangka teori pengentasan kemiskinan, pemberdayaan masyarakat, dan evaluasi program untuk menganalisis efektivitas intervensi LAZISMU. Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang permasalahan kemiskinan di Bantul dan peran LAZISMU dalam mengatasinya.

Analisis data dilakukan secara induktif dengan merujuk pada teori yang relevan untuk memetakan hambatan dan peluang dari implementasi program. Penelitian ini memprioritaskan validitas data melalui triangulasi sumber, yakni dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen. Hasil penelitian tidak hanya mendeskripsikan efektivitas program-program LAZISMU, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan keberlanjutan dan dampak program di masa depan, seperti memperkuat pendampingan UMKM dan meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam program.

Hasil dan Pembahasan

Efektivitas Program Pendidikan dan Pemberdayaan Ekonomi oleh LAZISMU Kabupaten Bantul

Program pendidikan dan pemberdayaan ekonomi yang dilaksanakan oleh LAZISMU Kabupaten Bantul menjadi dua pilar utama dalam upaya pengentasan kemiskinan. Dalam aspek pendidikan, LAZISMU memfokuskan intervensinya pada pemberian beasiswa kepada anak-anak dari keluarga kurang mampu. Program seperti Beasiswa Mentari dan Sang Surya dirancang untuk mengurangi beban biaya pendidikan yang sering kali menjadi penghalang bagi masyarakat miskin dalam mengakses pendidikan berkualitas. Beasiswa ini tidak hanya mencakup biaya sekolah tetapi juga memberikan bimbingan akademis, yang bertujuan meningkatkan motivasi belajar dan peluang keberhasilan siswa di masa depan.

Keberhasilan program pendidikan ini terlihat dari testimoni para penerima manfaat yang merasa terbantu dalam menyelesaikan pendidikan mereka. Anak-anak yang sebelumnya berisiko putus sekolah kini memiliki kesempatan untuk melanjutkan pendidikan hingga tingkat yang lebih tinggi. Efek domino dari program ini dapat dirasakan oleh keluarga penerima manfaat, karena pendidikan yang lebih baik membuka peluang ekonomi yang lebih baik di masa depan. Dengan demikian, program pendidikan tidak hanya membantu individu tetapi juga memberikan dampak jangka panjang pada komunitas secara keseluruhan.

Di sisi lain, pemberdayaan ekonomi diarahkan pada pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Program ini dirancang untuk menciptakan kemandirian ekonomi bagi masyarakat miskin melalui bantuan modal, pelatihan keterampilan, dan pendampingan usaha. Salah satu contoh nyata dari program ini adalah pelatihan pembuatan es dawet, yang memberikan keterampilan baru kepada penerima manfaat dan peluang untuk menciptakan sumber pendapatan tambahan. Dukungan yang diberikan oleh LAZISMU juga mencakup pelatihan manajemen keuangan dan strategi pemasaran, sehingga penerima manfaat dapat lebih percaya diri dalam mengelola usaha mereka.

Namun, efektivitas program pemberdayaan ekonomi ini masih menghadapi tantangan signifikan. Meskipun banyak penerima manfaat yang menunjukkan peningkatan pendapatan dalam jangka pendek, keberlanjutan program sering kali menjadi masalah. Beberapa usaha yang didukung oleh program LAZISMU mengalami kendala dalam mempertahankan operasionalnya setelah bantuan awal diberikan. Faktor-faktor seperti kurangnya pelatihan lanjutan, minimnya akses pasar, dan ketidakstabilan motivasi penerima manfaat menjadi penghambat utama. Dalam beberapa kasus, penerima manfaat tidak mampu menjaga konsistensi usaha mereka karena kurangnya dukungan yang berkelanjutan.

Evaluasi terhadap kedua program ini menunjukkan pentingnya pendekatan yang holistik dalam pengentasan kemiskinan. Tidak cukup hanya memberikan bantuan dana atau pelatihan awal; diperlukan upaya lebih untuk memastikan bahwa penerima manfaat dapat mandiri secara ekonomi dalam jangka panjang. Kolaborasi antara LAZISMU dan komunitas lokal menjadi kunci keberhasilan program ini. Proses identifikasi kelompok sasaran dilakukan melalui pendekatan berbasis data yang melibatkan relawan lokal. Pendataan yang dilakukan oleh relawan, disertai dengan verifikasi oleh tim LAZISMU, memastikan bahwa bantuan diberikan kepada mereka yang benar-benar membutuhkan. Pendekatan ini meningkatkan efektivitas program sekaligus mengurangi risiko bantuan salah sasaran.

Dalam konteks ini, pendidikan dan pemberdayaan ekonomi dapat dilihat sebagai dua sisi dari mata uang yang sama. Pendidikan memberikan fondasi untuk pengembangan sumber daya manusia, sementara pemberdayaan ekonomi menciptakan peluang bagi individu untuk memanfaatkan potensi mereka secara produktif. Kombinasi kedua pendekatan ini memungkinkan LAZISMU untuk memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan bagi masyarakat miskin di Kabupaten Bantul.

Tantangan dalam Monitoring, Evaluasi, dan Keberlanjutan Program

Salah satu aspek penting yang memengaruhi keberhasilan program pengentasan kemiskinan adalah monitoring dan evaluasi. LAZISMU Kabupaten Bantul telah melakukan berbagai upaya untuk memantau efektivitas program mereka, termasuk melalui survei dampak dan kunjungan lapangan. Hasil survei menunjukkan adanya peningkatan pendapatan dan perbaikan standar hidup di kalangan penerima manfaat. Namun, efektivitas jangka panjang dari program ini masih menjadi tantangan. Meskipun banyak

penerima manfaat yang menunjukkan kemajuan dalam jangka pendek, keberlanjutan usaha sering kali sulit dicapai tanpa dukungan yang berkelanjutan.

Monitoring yang dilakukan oleh LAZISMU cukup terstruktur, tetapi keterbatasan dalam kapasitas operasional dan sumber daya manusia menjadi hambatan utama. Relawan yang terlibat dalam proses monitoring sering kali tidak memiliki pelatihan yang memadai untuk memberikan pendampingan lanjutan kepada penerima manfaat. Selain itu, keterbatasan anggaran operasional membatasi frekuensi kunjungan lapangan dan pengawasan langsung, sehingga beberapa masalah yang muncul di lapangan tidak dapat segera diatasi.

Evaluasi efektivitas program juga mengungkapkan bahwa keberlanjutan program sangat bergantung pada partisipasi aktif dari penerima manfaat. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi individu sering kali menjadi faktor penghambat. Beberapa penerima manfaat, misalnya, hanya terlibat dalam program untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek tanpa benar-benar berkomitmen untuk mengembangkan usaha mereka. Masalah ini menunjukkan pentingnya pendekatan yang lebih holistik dalam desain program, yang tidak hanya memberikan bantuan material tetapi juga membangun motivasi dan keterampilan penerima manfaat untuk mandiri secara ekonomi.

Pemantauan berkelanjutan juga menjadi tantangan lain yang perlu diatasi. Dalam beberapa kasus, bantuan yang diberikan oleh LAZISMU harus ditarik kembali jika penerima manfaat tidak memenuhi target yang telah ditetapkan. Meskipun langkah ini membantu menjaga akuntabilitas program, pendekatan semacam ini dapat menciptakan ketidakpercayaan di kalangan masyarakat. Oleh karena itu, perlu ada mekanisme pemantauan yang lebih fleksibel, yang memungkinkan intervensi dini ketika penerima manfaat menghadapi kesulitan dalam memenuhi target. Salah satu solusi yang diusulkan oleh penelitian ini adalah pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan efisiensi monitoring. Misalnya, penggunaan aplikasi digital untuk melacak progres penerima manfaat dapat membantu mengurangi beban administratif sekaligus memberikan data yang lebih akurat. Selain itu, kolaborasi dengan lembaga lain yang memiliki keahlian dalam monitoring dan evaluasi juga dapat menjadi strategi yang efektif untuk mengatasi keterbatasan sumber daya.

Keberlanjutan program juga memerlukan dukungan yang lebih besar dari pihak-pihak eksternal, seperti pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat. Dukungan ini dapat berupa pendanaan tambahan, pelatihan untuk relawan, atau penyediaan infrastruktur yang diperlukan untuk mendukung usaha penerima manfaat. Dengan memperkuat jaringan kolaborasi, LAZISMU dapat memastikan bahwa dampak positif dari program mereka tidak hanya bersifat sementara tetapi juga berkelanjutan dalam jangka panjang.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa LAZISMU Kabupaten Bantul memainkan peran signifikan dalam pengentasan kemiskinan melalui pendekatan terintegrasi yang mencakup pendidikan dan pemberdayaan ekonomi. Program seperti Beasiswa Mentari dan Sang Surya berhasil meringankan beban biaya pendidikan keluarga miskin sekaligus

meningkatkan prestasi akademik penerima manfaat. Di sisi lain, program pemberdayaan ekonomi, seperti dukungan untuk UMKM dan pelatihan keterampilan, terbukti meningkatkan pendapatan dan kemandirian peserta, terutama mereka yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan tetap. Pendekatan ini, yang melibatkan manajemen keuangan yang baik, strategi pemasaran, dan keterlibatan aktif penerima manfaat, menjadi faktor kunci keberhasilan program-program LAZISMU.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan yang perlu segera diatasi untuk memastikan keberlanjutan dampak program. Beberapa tantangan utama meliputi kurangnya pendampingan intensif, keterbatasan sumber daya operasional, dan inkonsistensi dalam partisipasi penerima manfaat. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan peningkatan kapasitas relawan, sistem monitoring dan evaluasi yang lebih terstruktur, serta upaya mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam program. Dengan memperbaiki aspek-aspek ini, LAZISMU dapat memperkuat dampaknya dalam mengurangi kemiskinan di Kabupaten Bantul dan menciptakan perubahan yang lebih berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Addae-korankye, A. (2019). Theories of Poverty: A Critical Review. *Journal of Poverty, Investment and Development*, 48(2012), 55–62. <https://doi.org/10.7176/jpid/48-08>
- Awwahah, F. A., & Iswanaji, C. (2022). Peran LAZiS Jateng dalam Upaya Mengentaskan Kemiskinan Di Jawa Tengah. *Jurnal Syntax Admiration*, 3(4), 674–685. <https://doi.org/10.46799/jsa.v3i4.416>
- BPS. (2023). *Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Bantul*.
- BPS Indonesia. (2023). Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2018. In *Badan Pusat statistik* (1st ed., Issue 57).
- ILO. (2017). Basic Principles Of Monitoring And Evaluation. In *ILO (International Labour Organization)*.
- Margayaningsih, D. I. (2018). Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa. *Jurnal Publiciana*, 11(1), 78. <https://doi.org/https://doi.org/10.36563/publiciana.v11i1.140>
- Muhtarom, Abid. (2016). Peranan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dalam Pembangunan di Desa di Kabupaten Lamongan. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi*, I(3), 184. <https://doi.org/https://doi.org/10.30736/jpensi.v1i3.84>
- Nafi, B. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Dapat Mempengaruhi Pengentasan Kemiskinan di Indonesia (2016-2019). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(02), 3. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2206>
- Nayar, S., & Stanley, M. (2014). Qualitative research methodologies for occupational science and therapy. In *Qualitative Research Methodologies for Occupational Science and Therapy*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203383216>

- Nugroho, A., Amir, H., Maududy, I., & Marlina, I. (2021). Poverty eradication programs in Indonesia: Progress, challenges and reforms. *Journal of Policy Modeling*, 43(6), 1204–1224. <https://doi.org/10.1016/j.jpolmod.2021.05.002>
- Suwandi, A., & Samri, Y. (2022). Peran LAZISMU (Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Sadaqah Muhammadiyah) dalam Mengentaskan Kemiskinan Masyarakat Kota Medan. *Management of Zakat and Waqf Journal (MAZAWA)*, 3(2), 15–30. <https://doi.org/10.15642/mzw.2022.3.2.15-30>
- Tatang Ruhiat. (2020). Strategi Pendayagunaan STRATEGI PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF UNTUK PENGENTASAN KEMISKINAN (Implementasi Indeks Zakat di LAZISMU). *Malia (Terakreditasi)*, 11(2), 277–288. <https://doi.org/10.35891/ml.v11i2.1873>
- Wulandari, P., & Kassim, S. (2016). Issues and challenges in financing the poor: case of Baitul Maal Wa Tamwil in Indonesia. *International Journal of Bank Marketing*, 34(2), 216–234. <https://doi.org/10.1108/IJBM-01-2015-0007>
- Yuliana, P., & Nasrulloh, N. (2023). Peran dan kontribusi dana zakat sebagai akselerasi penanggulangan kemiskinan masyarakat dhuafa kabupaten Bojonegoro. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam*, 5(1), 37–52. <https://doi.org/10.36407/serambi.v5i1.876>
- Yusuf, A. A., & Sumner, A. (2015). Growth, Poverty and Inequality under Jokowi. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 51(3), 323–348. <https://doi.org/10.1080/00074918.2015.1110685>